

Dampak Pengembangan dan Pembangunan Infrastruktur Kreatif terhadap Peningkatan Daya Tarik Wisata Situ Cibeureum

Muhammad Naufal^{1*}, Raihan Ramadhan², Rivaldo PB³, Riyan Fahri Fadilah⁴, Rizka Afrida Puspitadewi⁵, Salwa Amelia Thayib⁶, Yuni Al Munadiroh⁷

¹⁻⁷ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

*Corresponding Email: 202310325251@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstrak: Pengembangan infrastruktur kreatif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata melalui penyediaan fasilitas yang mendukung kenyamanan, estetika, dan identitas kawasan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengembangan dan pembangunan infrastruktur kreatif terhadap peningkatan daya tarik wisata Situ Cibeureum melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 18 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Program yang dilaksanakan meliputi pembangunan spot foto kaca cembung, revitalisasi landmark Situ Cibeureum, dan pembangunan gapura kawasan wisata. Metode pelaksanaan diawali dengan observasi lapangan, identifikasi potensi dan permasalahan, koordinasi dengan pengelola wisata dan masyarakat, dilanjutkan dengan pelaksanaan program secara kolaboratif serta evaluasi melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembangunan spot foto kaca cembung mampu meningkatkan pengalaman pengunjung dan mendorong promosi wisata melalui media sosial, revitalisasi landmark berhasil meningkatkan estetika kawasan dan memperkuat identitas destinasi, sedangkan pembangunan gapura memberikan penanda kawasan yang lebih jelas serta meningkatkan citra wisata Situ Cibeureum. Secara keseluruhan, ketiga program tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan daya tarik wisata, memperkuat citra destinasi, serta mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan melalui kolaborasi antara mahasiswa, pengelola wisata, dan Masyarakat.

Kata kunci: Daya Tarik Wisata, Infrastruktur Kreatif, Revitalisasi, Destinasi Wisata.

Abstract: The development of creative infrastructure is one of the efforts to enhance the appeal of a tourist destination. This community service activity aims to analyze the impact of creative infrastructure development on enhancing the tourist appeal of Situ Cibeureum through the Community Service Program (KKN) of Group 18 at Bhayangkara University of Greater Jakarta. The implemented programs included the construction of a convex glass photo spot, the revitalization of Situ Cibeureum's landmarks, and the construction of an entrance gate for the tourist area. The implementation methods involved observation, needs assessment, coordination with tourism managers and the local community, program execution, and evaluation through observation, documentation, and interviews. The results of the activities showed that these three programs successfully enhanced the area's aesthetics, strengthened the destination's identity, and provided a more engaging tourist experience for visitors. In addition, the new facilities have supported tourism promotion through social media and enhanced the image of Situ Cibeureum as a local tourist destination. This program is expected to serve as a sustainable effort to support tourism development based on collaboration among students, the community, and tourism managers.

Keywords: Tourist Attractions, Creative Infrastructure, Revitalization, Tourist Destinations.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menciptakan lapangan kerja. Keberhasilan suatu destinasi wisata tidak hanya ditentukan oleh potensi alam yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur, fasilitas pendukung, dan inovasi dalam pengembangan kawasan wisata. Pengembangan infrastruktur kreatif menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan kualitas destinasi melalui penyediaan fasilitas yang menarik, nyaman, dan memiliki nilai estetika sehingga mampu meningkatkan pengalaman wisatawan (Tombeg et al., 2025).

Situ Cibeureum merupakan salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi besar sebagai kawasan rekreasi dan ruang publik. Namun, masih terdapat beberapa permasalahan, seperti kurang optimalnya identitas kawasan, terbatasnya fasilitas pendukung, serta minimnya spot yang dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung. Kondisi tersebut menyebabkan potensi wisata Situ Cibeureum belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga diperlukan upaya pengembangan yang berorientasi pada peningkatan kualitas lingkungan dan daya tarik wisata melalui inovasi infrastruktur kreatif (Novianti & Hariyanto, 2016).

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), dilakukan beberapa program kerja yang berfokus pada pengembangan infrastruktur kreatif, yaitu pemasangan kaca cembung sebagai spot foto, revitalisasi landmark Situ Cibeureum, dan pembangunan gapura kawasan wisata. Program-program tersebut bertujuan untuk memperkuat identitas destinasi, memperindah kawasan wisata, menciptakan spot swafoto yang menarik, serta meningkatkan pengalaman berkunjung wisatawan. Kehadiran fasilitas yang unik dan estetis juga diharapkan mampu meningkatkan promosi wisata secara tidak langsung melalui media sosial yang banyak dimanfaatkan oleh pengunjung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengembangan dan pembangunan infrastruktur kreatif melalui program KKN terhadap peningkatan daya tarik wisata Situ Cibeureum. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola wisata, pemerintah daerah, serta masyarakat dalam mengembangkan destinasi wisata yang berkelanjutan melalui kolaborasi dan inovasi infrastruktur kreatif.

Pengembangan infrastruktur kreatif dalam konteks pariwisata tidak hanya dimaknai sebagai pembangunan sarana fisik, tetapi juga sebagai upaya menciptakan nilai tambah pada suatu destinasi. Infrastruktur yang memiliki unsur estetika, fungsi, dan identitas lokal dapat membentuk persepsi positif wisatawan terhadap kualitas kawasan wisata. Oleh karena itu, pembangunan fasilitas seperti gapura, landmark, dan spot foto menjadi bagian penting dalam memperkuat citra destinasi, karena elemen-elemen tersebut mampu memberikan kesan visual yang mudah dikenali serta menjadi simbol keberadaan suatu kawasan wisata.

Daya tarik wisata Situ Cibeureum dapat ditingkatkan melalui pendekatan pengembangan yang menekankan pada pengalaman pengunjung. Wisatawan saat ini tidak hanya mencari keindahan alam, tetapi juga membutuhkan ruang yang nyaman, menarik, dan dapat memberikan pengalaman berkesan. Kehadiran infrastruktur kreatif berpotensi mendorong terbentuknya aktivitas wisata baru, seperti berfoto, bersantai, berkumpul, dan membagikan pengalaman berkunjung melalui media sosial. Aktivitas tersebut secara tidak langsung dapat memperluas jangkauan promosi destinasi dan meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung.

Selain berdampak pada aspek visual dan pengalaman wisatawan, pengembangan infrastruktur kreatif juga memiliki implikasi sosial bagi masyarakat sekitar. Kawasan wisata yang semakin tertata dan menarik dapat membuka peluang bagi masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi lokal, seperti usaha kuliner, penyediaan jasa, pengelolaan parkir, maupun kegiatan perdagangan kecil. Dengan demikian, pembangunan infrastruktur kreatif tidak hanya berorientasi pada peningkatan daya tarik wisata, tetapi juga dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat apabila dikelola secara partisipatif dan berkelanjutan.

Pengembangan dan pembangunan infrastruktur kreatif di Situ Cibeureum perlu dilihat sebagai bagian dari proses revitalisasi destinasi wisata lokal yang memiliki dampak multidimensional. Program KKN yang dilaksanakan tidak hanya berkontribusi terhadap perbaikan fisik kawasan, tetapi juga menjadi bentuk kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah setempat dalam mengoptimalkan potensi wisata. Dengan adanya pengembangan tersebut, Situ Cibeureum diharapkan mampu menjadi destinasi wisata yang lebih representatif, memiliki identitas yang kuat, serta mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat sekitar.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 18 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang berada di kawasan wisata Situ Cibeureum. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi lapangan, identifikasi potensi dan permasalahan, serta koordinasi dengan pengelola wisata dan masyarakat setempat. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, Kelompok 18 KKN menetapkan tiga program kerja utama, yaitu pembangunan spot foto kaca cembung, revitalisasi landmark Situ Cibeureum, dan pembangunan gapura sebagai upaya meningkatkan daya tarik wisata. Tahapan observasi dan identifikasi kebutuhan dilakukan agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat (Khasof & Riani, 2024).

Tahap pelaksanaan dilakukan secara bertahap, meliputi perencanaan, penyediaan alat dan bahan, proses pembangunan, hingga penyelesaian setiap program kerja. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif oleh Kelompok 18 KKN dengan melibatkan pengelola wisata dan masyarakat sekitar agar hasil pembangunan dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan. Pendekatan kolaboratif ini merupakan salah satu strategi dalam kegiatan KKN untuk mewujudkan pengembangan kawasan wisata berbasis masyarakat (M. Wijaya et al., 2023).

Tahap akhir berupa evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, dokumentasi, dan diskusi bersama pengelola wisata serta masyarakat untuk mengetahui dampak dari program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan program sekaligus mengidentifikasi manfaat pembangunan spot foto kaca cembung, revitalisasi landmark, dan pembangunan gapura terhadap peningkatan estetika kawasan, penguatan identitas destinasi, serta daya tarik wisata Situ Cibeureum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berfokus pada pengembangan dan pembangunan infrastruktur kreatif di kawasan wisata Situ Cibeureum. Program yang dilaksanakan meliputi pembangunan spot foto kaca cembung, revitalisasi landmark, dan pembangunan gapura sebagai upaya meningkatkan daya tarik wisata. Hasil pelaksanaan program dianalisis berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui dampaknya terhadap peningkatan estetika kawasan, penguatan identitas destinasi, serta pengalaman dan minat pengunjung. Pembahasan selanjutnya disajikan berdasarkan masing-masing program kerja untuk memberikan gambaran mengenai kontribusi setiap kegiatan terhadap peningkatan daya tarik wisata Situ Cibeureum.

Dampak Spot Foto Kaca Cembung terhadap Daya Tarik Wisata

Pembangunan spot foto kaca cembung merupakan salah satu bentuk pengembangan infrastruktur kreatif yang bertujuan meningkatkan daya tarik visual kawasan wisata Situ Cibeureum. Sebelum program dilaksanakan, kawasan wisata belum memiliki fasilitas swafoto yang menjadi ciri khas destinasi. Kehadiran kaca cembung memberikan pengalaman baru bagi pengunjung karena menghasilkan refleksi yang unik dan menarik, sehingga mendorong wisatawan untuk mengabadikan momen selama berkunjung. Fasilitas ini juga menambah nilai estetika kawasan dan menciptakan daya tarik baru yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan program KKN, spot foto kaca cembung menjadi salah satu fasilitas yang paling sering dimanfaatkan oleh pengunjung. Banyak wisatawan berhenti untuk berfoto, baik secara individu maupun berkelompok, kemudian membagikan hasil foto tersebut melalui media sosial. Fenomena ini menunjukkan bahwa keberadaan spot foto tidak hanya meningkatkan pengalaman berwisata, tetapi juga berperan sebagai media promosi digital melalui electronic word of mouth (e-WOM) dan user-generated content. Penelitian (Istiqomah & Istiqomah, 2020) menyatakan bahwa daya tarik wisata, fasilitas, dan media sosial berpengaruh positif terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung.

Selain meningkatkan aktivitas wisatawan, spot foto kaca cembung juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan citra destinasi (destination image). Destinasi yang memiliki fasilitas visual yang menarik cenderung lebih mudah dikenal dan dipromosikan melalui konten digital yang dibuat oleh pengunjung. Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai persepsi swafoto yang menyebutkan bahwa titik foto merupakan salah satu elemen utama yang mampu membentuk karakter dan daya tarik suatu destinasi wisata. Dengan demikian, pembangunan spot foto kaca cembung di Situ Cibeureum memberikan dampak positif terhadap peningkatan daya tarik wisata melalui peningkatan kualitas pengalaman pengunjung, promosi digital, serta penguatan citra destinasi.

Dampak Renovasi *Landmark* terhadap Estetika Kawasan

Renovasi landmark atau ikon Situ Cibeureum merupakan salah satu upaya revitalisasi yang bertujuan memperkuat identitas kawasan wisata sekaligus meningkatkan nilai estetika lingkungan. Sebelum dilakukan renovasi, kondisi landmark terlihat kurang terawat sehingga belum mampu memberikan kesan yang menarik bagi pengunjung. Setelah dilakukan pengecatan ulang, perbaikan struktur, dan penataan area di sekitarnya, tampilan landmark menjadi lebih bersih, menarik, dan representatif sebagai identitas destinasi wisata.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan program KKN, renovasi landmark memberikan perubahan visual yang signifikan terhadap kawasan wisata. Landmark yang telah diperbarui meningkatkan keindahan kawasan, keberadaan landmark yang menarik juga mempermudah wisatawan dalam mengenali identitas Situ Cibeureum. Kondisi ini sejalan dengan penelitian (C. E. Wijaya & Sukmajati, 2025) yang menyatakan bahwa revitalisasi kawasan wisata mampu meningkatkan kualitas visual, memperkuat karakter kawasan, serta meningkatkan daya tarik destinasi melalui penataan lingkungan yang lebih estetik.

Renovasi landmark tidak hanya memberikan manfaat dari sisi estetika, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan citra destinasi (*destination image*). Menurut (Putri & Sugiri, 2021), revitalisasi kawasan dapat meningkatkan persepsi positif wisatawan terhadap suatu destinasi karena menciptakan lingkungan yang lebih nyaman, menarik, dan memiliki identitas yang kuat. Selain itu, (Setiawan & Berutu, 2024) menjelaskan bahwa revitalisasi daya tarik wisata berperan dalam memperkuat citra destinasi sehingga mampu meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung. Dengan demikian, program renovasi landmark Situ Cibeureum memberikan dampak positif dalam meningkatkan estetika kawasan, memperkuat identitas destinasi, serta mendukung peningkatan daya tarik wisata secara keseluruhan.

Dampak Pembangunan Gapura terhadap Identitas dan Citra Destinasi

Pembangunan gapura Situ Cibeureum merupakan salah satu bentuk pengembangan infrastruktur kreatif yang bertujuan memperkuat identitas kawasan wisata serta memberikan kesan pertama yang baik kepada pengunjung. Sebelum adanya gapura, akses masuk menuju kawasan wisata belum memiliki penanda yang jelas sehingga identitas destinasi kurang terlihat. Setelah pembangunan gapura dilakukan, kawasan wisata menjadi lebih mudah dikenali dan memiliki karakter visual yang mencerminkan identitas Situ Cibeureum sebagai salah satu destinasi wisata lokal.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan program KKN, keberadaan gapura memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap tampilan pintu masuk kawasan wisata. Gapura tidak hanya berfungsi sebagai penanda lokasi, tetapi juga menjadi elemen estetika yang memperkuat citra destinasi. Pengunjung memberikan kesan positif terhadap tampilan kawasan yang lebih tertata dan menarik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Setiawan & Berutu, 2024) yang menyatakan bahwa revitalisasi fasilitas dan elemen fisik destinasi mampu memperkuat citra wisata serta meningkatkan persepsi positif wisatawan terhadap suatu kawasan.

Selain sebagai identitas visual, pembangunan gapura juga mendukung upaya promosi destinasi wisata. Keberadaan gapura di akses jalan utama menuju Situ Cibeureum berfungsi sebagai penunjuk arah dan identitas kawasan wisata. Dengan adanya gapura tersebut, pengunjung dapat lebih mudah mengetahui lokasi tujuan serta memperoleh kesan bahwa kawasan wisata dikelola dengan baik dan memiliki ciri khas tersendiri. Menurut (Putri & Sugiri, 2021), elemen fisik berupa penataan kawasan dan identitas visual memiliki peran penting dalam membentuk *destination image*, yang pada akhirnya memengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung. Dengan demikian, pembangunan gapura memberikan kontribusi positif dalam memperkuat identitas kawasan, meningkatkan citra destinasi, serta mendukung peningkatan daya tarik wisata Situ Cibeureum.

Dampak Keseluruhan Revitalisasi terhadap Peningkatan Daya Tarik Wisata

Secara keseluruhan, ketiga program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di kawasan wisata Situ Cibeureum, yaitu pembangunan spot foto kaca cembung, renovasi

landmark, dan pembangunan gapura, tidak berdiri sendiri melainkan membentuk satu kesatuan upaya revitalisasi kawasan yang saling memperkuat. Penataan fisik dan penyediaan fasilitas baru yang dilakukan secara terpadu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan minat dan jumlah kunjungan wisatawan, sebagaimana ditemukan pada revitalisasi kawasan wisata religi Keraton Kesultanan Banten yang mampu meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan setelah penataan kawasan dilakukan (Lestari et al., 2021).

Selain berdampak pada jumlah kunjungan, revitalisasi infrastruktur kreatif di Situ Cibeureum juga berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan wisatawan terhadap fasilitas yang tersedia. Ketersediaan spot foto, landmark yang lebih estetik, serta gapura sebagai penanda kawasan memberikan kenyamanan dan kesan positif bagi pengunjung selama berwisata. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terhadap kepuasan wisatawan atas fasilitas umum dan fasilitas pariwisata pasca revitalisasi kawasan Malioboro, yang menunjukkan bahwa penataan kawasan secara langsung meningkatkan kepuasan dan kenyamanan pengunjung (Susetyarini & Masjhoer, 2018).

Dampak positif revitalisasi juga terlihat dari sisi penguatan daya tarik wisata dan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Ketiga program kerja yang dilaksanakan membuka peluang bagi pelaku usaha lokal, seperti pedagang dan penyedia jasa di sekitar kawasan, untuk turut merasakan manfaat dari peningkatan jumlah pengunjung. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa revitalisasi elemen budaya sebagai daya tarik wisata dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di desa wisata (Biringkanae & Tammu, 2022).

Selain itu, penelitian mengenai daya tarik wisata Malioboro juga menunjukkan bahwa kepuasan wisatawan terhadap suatu kawasan sangat dipengaruhi oleh keberadaan elemen-elemen fisik yang menarik dan representative (Baharuddin et al., 2015). Dengan demikian, revitalisasi yang dilakukan secara terpadu di Situ Cibeureum memberikan dampak yang komprehensif, baik dari sisi peningkatan kunjungan, kepuasan wisatawan, maupun manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar kawasan wisata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berfokus pada pengembangan dan pembangunan infrastruktur kreatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan daya tarik wisata Situ Cibeureum. Pembangunan spot foto kaca cembung meningkatkan pengalaman pengunjung dan mendorong promosi destinasi melalui media sosial. Renovasi landmark memperkuat identitas kawasan serta meningkatkan nilai estetika lingkungan wisata. Pembangunan gapura memberikan penanda yang jelas bagi kawasan sekaligus memperkuat citra destinasi sejak kesan pertama pengunjung. Secara keseluruhan, ketiga program tersebut saling melengkapi dan berkontribusi secara sinergis dalam meningkatkan kualitas, identitas, dan citra destinasi wisata Situ Cibeureum, sebagaimana yang diharapkan pada bagian Pendahuluan.

Dampak yang dihasilkan dari ketiga program tersebut menunjukkan bahwa pengembangan infrastruktur kreatif memiliki peran penting dalam membangun keterhubungan antara aspek fisik, visual, dan sosial dalam pengelolaan destinasi wisata. Peningkatan daya tarik Situ Cibeureum tidak hanya terlihat dari perubahan tampilan kawasan, tetapi juga dari meningkatnya fungsi ruang wisata sebagai tempat rekreasi, interaksi sosial, dan promosi berbasis pengalaman pengunjung. Dengan demikian, pembangunan spot foto, renovasi landmark, dan pembangunan gapura dapat dipahami sebagai bagian dari strategi revitalisasi

yang tidak hanya memperindah kawasan, tetapi juga memperkuat nilai identitas dan potensi keberlanjutan wisata lokal.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola wisata, pemerintah daerah, serta masyarakat dalam upaya pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan. Untuk pengembangan dan pengabdian selanjutnya, disarankan adanya penambahan infrastruktur kreatif lain, seperti penataan area parkir, peningkatan fasilitas kebersihan, serta pelatihan pengelolaan media sosial bagi pengelola wisata agar promosi digital dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, program KKN di masa mendatang dapat memperluas kajian terhadap aspek pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar kawasan wisata sebagai bentuk keberlanjutan dampak dari pengembangan infrastruktur kreatif yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, A., Kasmita, M., Salam, R., Informatika, P., Makassar, N., & Makassar, U. N. (2015). Analisis Kepuasan Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Malioboro Kota Yogyakarta. *Jurnal Ad'Ministare*, 3(2), 107–112.
- Biringkanae, A., & Tammu, R. G. (2022). OF TOURISM Revitalisasi tongkonan sebagai daya tarik wisata dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat desa wisata Kole Sawangan. *Journal of Tourism and Economic*, 5(2), 186–198.
- Istiqomah, E. M., & Istiqomah, I. (2020). DAYA TARIK WISATA, FASILITAS DAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG DI UMBUL PONGGOK KABUPATEN KLATEN. *Ilmiah Edunomika*, 04(02).
- Khasof, N. A., & Riani, N. (2024). Implementasi Penelitian Aksi Partisipatif (PAR) dalam Program Pengabdian Masyarakat. *Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 237–253.
- Lestari, A. A., Sururi, A., & Berthanilla, R. (2021). Pengaruh Revitalisasi Kawasan Banten Lama Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Kawasan Religi Keraton Kesultanan Banten di Kecamatan Kasemen Kota Serang. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 7(1), 1–13.
- Novianti, S., & Hariyanto, O. I. . (2016). PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA PANTAI TANJUNG PENDAM SEBAGAI DAYA TARIK WISATA. *Bina Sarana Informatika*, 3, 1.
- Putri, S. N. A. K., & Sugiri, A. (2021). Kajian Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang Periode Tahun 2019: Persepsi Wisatawan dan Ahli Terhadap Daya Tarik Wisata. *TATA LOKA*, 24(3), 215–230.
- Setiawan, Y., & Berutu, F. (2024). Revitalisasi Daya Tarik Wisata dalam Rangka Peningkatan Citra Destinasi di Taman Mini Indonesia Indah. *Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8), 8168–8173.
- Susetyarini, O., & Masjhoer, M. J. (2018). Pengukuran tingkat kepuasan wisatawan terhadap fasilitas umum, prasarana umum, dan fasilitas pariwisata di malioboro paska revitalisasi kawasan. *Jurnal Ilmiah Kepariwisataan*, 12(1), 1–22.
- Tombeg, M., Pangkey, S., Lagaresense, B. E. S., & Mozes, E. (2025). DESAIN PERENCANAAN PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA PANTAI CANADA KOTA BITUNG UNTUK PENINGKATAN KUALITAS INFRASTRUKTUR, LAYANAN PARIWISATA DAN DAYA TARIK KAWASAN BERBASIS KEBERLANJUTAN. *ILmu Pariwisata*, 4(1).

- Wijaya, C. E., & Sukmajati, D. (2025). REVITALISASI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATA EDUKASI “KAMPUNG BATIK GIRILOYO.” Strategi Desain Dan Inovasi Sosila, 6(2), 110–117.
- Wijaya, M., Putri, D. A., & Setyaningsih, D. (2023). KOLABORASI MAHASISWA KKN DAN PERANGKAT DESA DALAM PERINTISAN DESA WISATA SEWUREJO. Aktivita : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1).